



PUTUSAN

Nomor 0090/Pdt.G/2012/PA. Pdn

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Pandan yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat, antara:

PENGGUGAT, umur 28 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu Rumah

Tangga tempat tinggal di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, selanjutnya disebut sebagai **Penggugat**;

M e l a w a n

TERGUGAT, umur 33 tahun, agama Islam, pekerjaan Nelayan tempat

tinggal dahulu di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah, sekarang tidak diketahui lagi alamatnya di wilayah RI, selanjutnya disebut sebagai

Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Setelah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Setelah mendengar keterangan Penggugat dan memeriksa alat-alat bukti di persidangan;

TENTANG DUDUK PERKARANYA

Hal. 1 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Penggugat dalam surat gugatannya tertanggal 02 November 2012 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Pandan, Nomor 0090/Pdt.G/2012/PA.Pdn, telah mengajukan gugatan cerai terhadap Tergugat dengan uraian/alasan sebagai berikut:

1. Bahwa pada tanggal 25 Agustus 2001, Penggugat dengan Tergugat melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sorkam sebagaimana ternyata dari Kutipan Akta Nikah Nomor 83/10/VIII/2001 tanggal 27 Agustus 2001 ;
2. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat bertempat tinggal dirumah kontrakan di Desa Pasar Sorkam dan tempat tinggal terakhir dirumah orangtua Penggugat di Desa Anggoli;
3. Bahwa selama pernikahan tersebut Penggugat dengan Tergugat telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri dan dikaruniai 5 orang anak bernama :1. (Lk) umur 10 Tahun; 2. (Lk) umur 9 Tahun;3. (Lk) umur 6 Tahun; 4. (Lk) umur 5 Tahun; 5. (Lk) 3 Tahun;
4. Bahwa sejak Tahun 2002 ketentraman rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai tidak harmonis dengan adanya perselisihan antara Penggugat dengan Tergugat yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan lagi yang disebabkan antara lain :
 - Tergugat sering memukul Penggugat;



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Tergugat tidak menghargai pihak keluarga Penggugat;
- Tergugat sering memaki dan berkata-kata kasar;
- 5. Bahwa puncak keretakan hubungan rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat tersebut terjadi kurang lebih pada Bulan Oktober Tahun 2012 antara penggugat dan tergugat terjadi pertengkaran yang disebabkan hal kecil (masalah anak) sehingga Tergugat memukul Penggugat dan berujung pada kata-kata cerai, yang akibatnya antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah 3 hari lamanya sampai sekarang;
- 6. Bahwa dengan kejadian tersebut rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak lagi dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi dan karenanya agar masing-masing pihak tidak lebih jauh melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan alternatif untuk menyelesaikan permasalahan antara Penggugat dengan Tergugat;
- 7. Penggugat bersedia membayar biaya perkara sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Pandan segera memeriksa dan mengadili perkara ini, selanjutnya menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi :

Hal.3 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in suhura Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT) ;
3. Membebankan biaya yang timbul dalam perkara ini kepada Penggugat;

Atau,

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (ex Aquo et bono);

Menimbang, bahwa pada hari sidang yang telah ditentukan Penggugat telah hadir sendiri di persidangan, sedangkan Penggugat tidak datang menghadap ataupun mengutus orang lain sebagai wakil/kuasanya, berdasarkan relaas panggilan tanggal 07 November 2012 Tergugat tidak berada pada alamat sebagaimana yang tercantum dalam identitas para pihak dalam surat gugatan Penggugat;

Menimbang, bahwa pemanggilan Tergugat selanjutnya dilakukan melalui pengumuman pada RRI Sibolga sebanyak dua kali, masing-masing tanggal 22 November 2012 dan tanggal 21 Desember 2012, akan tetapi Tergugat tetap tidak memenuhi panggilan Pengadilan Agama Pandan dan ketidakhadiran Tergugat itu tanpa alasan yang sah menurut hukum;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha menasihati Penggugat agar tetap bersabar dan mempertahankan keutuhan rumah



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tangganya namun tidak berhasil, kemudian dibacakanlah surat gugatan
Penggugat tersebut yang isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil gugatannya,
Penggugat telah mengajukan bukti surat berupa Fotokopi Buku Kutipan
Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Sorkam dengan
Nomor 83/10/VIII/2001 tanggal 27 Agustus 2001, telah bermeterai
cukup dan sesuai dengan aslinya, oleh ketua Majelis diparaf dan diberi
tanda. (Bukti P);

Menimbang, bahwa selain alat bukti surat sebagaimana tersebut
di atas, Penggugat juga telah menghadirkan satu orang saksi di muka
persidangan sebagai berikut:

Nama SAKSI I, umur 57 tahun, agama Islam, Pekerjaan Tani, tempat
tinggal di Desa Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten
Tapanuli Tengah

Saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya di
muka persidangan yang secara rinci sebagaimana terurai dalam berita
acara persidangan perkara ini dan untuk meringkas uraian putusan ini
pada pokoknya keterangan saksi tersebut, adalah sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi
adalah ibu kandung Penggugat;

Hal.5 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga mereka yang disebabkan karena Tergugat tidak bertanggung jawab, suka memaki, memukul, berkata kasar, dan tidak menghargai keluarga Penggugat;
- bahwa dari penyebab perselisihan dan pertengkaran tersebut, mengakibatkan antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah selama 6 bulan lamanya sampai sekarang, hal itu diketahui saksi dari pengaduan Penggugat dan melihat langsung kejadiannya;
- Bahwa selaku orangtua, saksi telah menasihati Penggugat agar tetap mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat, namun usaha tersebut tidak berhasil, Penggugat tetap bersikeras ingin bercerai dengan Tergugat;
- Bahwa sekarang keberadaan Tergugat tidak diketahui lagi di wilayah RI, Penggugat dan pihak keluarga Penggugat telah berusaha mencari keberadaan Tergugat, namun usaha tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa atas keterangan saksi tersebut, Penggugat menyatakan menerima dan membenarkannya;

Menimbang, bahwa Penggugat tidak dapat menghadirkan satu orang saksi lagi karena para saksi yang akan dihadirkan Penggugat tidak bersedia, Majelis Hakim memerintahkan Penggugat untuk



mengangkat sumpah suppletioir sebagai pelengkap alat bukti dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa atas perintah Majelis, Penggugat telah bersumpah di hadapan Majelis Hakim dengan sumpah suppletioir yang bunyi sumpahnya telah dicatat dalam berita acara persidangan perkara ini;

Menimbang, bahwa setelah Penggugat mengangkat sumpah, Ketua Majelis membacakan Putusan Sela yang selengkapnya cukup ditunjuk pada berita acara persidangan tanggal 20 Maret 2013 perkara ini;

Menimbang, bahwa Penggugat di persidangan telah menyatakan tidak akan mengajukan sesuatu tanggapan apapun dan telah menyampaikan kesimpulannya secara lisan yang pada pokoknya tetap berpegang teguh pada pendiriannya semula dan memohon putusan;

Menimbang, bahwa selanjutnya untuk mempersingkat uraian putusan ini mengenai jalannya persidangan untuk selengkapnya ditunjuk kepada hal-ikhwal sebagaimana tercantum dalam berita acara persidangan yang dijadikan dasar pertimbangan dalam membuat putusan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

TENTANG HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Hal. 7 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



Menimbang, bahwa pemanggilan terhadap Penggugat dan Tergugat telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Pasal 145 R.Bg *jo.* Pasal 26 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 *jis.* Pasal 138 Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Tahun 1991, Penggugat hadir secara *in person* di persidangan sementara Tergugat tidak diketahui lagi alamatnya di wilayah RI dan pihak Penggugat sudah mencari keberadaan Tergugat namun tidak berhasil, Majelis berpendapat perkara ini dapat diperiksa dengan acara verstek;

Menimbang, Majelis Hakim tetap berupaya dengan sungguh-sungguh menasihati Penggugat agar tetap rukun membina rumah tangga dengan Tergugat, akan tetapi tidak berhasil. Hal mana telah sesuai dengan ketentuan Pasal 82 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama *jo.* Pasal 143 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Tahun 1991;

Menimbang, bahwa dari posita gugatan Penggugat, Majelis Hakim menilai bahwa yang dijadikan alasan gugatan Penggugat, adalah karena dalam rumah tangga antara Penggugat dengan Tergugat telah sering terjadi perselisihan yang terus-menerus yang sulit untuk dirukunkan lagi dan alasan:

1. Tergugat sering memukul Penggugat;



2. Tergugat tidak menghargai pihak keluarga Penggugat;
3. Tergugat sering memaki dan berkata-kata kasar;

Menimbang, bahwa alasan perselisihan dan pertengkaran tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dan karenanya gugatan Penggugat patut diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah atas nama Penggugat dan Tergugat (Bukti P), harus dinyatakan terbukti bahwa antara Penggugat dengan Tergugat telah terikat dalam perkawinan yang sah dan Penggugat mempunyai *legal standing* dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa dengan terbukti Penggugat dengan Tergugat masih terikat dalam satu tali perkawinan yang sah, maka adalah merupakan dasar hukum bagi Penggugat untuk mengajukan gugatan percaian;

Menimbang, bahwa keterangan saksi Penggugat **Juminah binti Nadi** Majelis Hakim menilai sebagai berikut :

- Bahwa, saksi adalah ibu kandung Penggugat dan mengetahui Penggugat dan Tergugat menikah, mempunyai 5 orang anak, dan mengakui bahwa Tergugat sekarang tidak diketahui lagi alamatnya di wilayah RI;

Hal.9 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa, saksi mengetahui bahwa rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan oleh Tergugat tidak bertanggung jawab, sering memukul, suka berkata kasar, dan tidak menghargai keluarga Penggugat;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama 6 bulan lamanya;
- Bahwa saksi dan Penggugat pernah berusaha mencari keberadaan Tergugat, namun tidak berhasil;
- Bahwa saksi dan keluarga lainnya telah berulang kali mendamaikan Penggugat dan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa dalam persidangan Penggugat hanya menghadirkan satu orang saksi dari pihak keluarga dan Penggugat tersebut menyatakan tidak sanggup lagi menghadirkan saksi dan menyatakan dirinya siap bersumpah, maka berdasarkan hal tersebut Majelis Hakim secara *ex officio* memerintahkan Penggugat untuk mengangkat sumpah supletoir dan telah dituangkan dalam Putusan Sela (vide Pasal 182 R.Bg);

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu menyetengahkan doktrin ahli hukum tentang kedudukan sumpah supletoir dalam hukum acara perdata yang diambil alih sebagai pendapat hukum Majelis, yaitu



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

pendapat Prof. Dr. H. Abdul Manan, SH, S.Ip. M.Hum, Hakim Agung pada Mahkamah Agung RI, dalam bukunya yang berjudul Penerapan Hukum Acara Perdata di Lingkungan Peradilan Agama halaman 264 bahwa "untuk dapat diperintahkan oleh hakim karena jabatannya kepada salah satu pihak untuk mengangkat sumpah, haruslah ada bukti permulaan terlebih dahulu, sehingga apabila ditambah dengan sumpah *suppletoir* tersebut maka pembuktian menjadi sempurna";

Menimbang, bahwa menurut pendapat Prof. Sudikno Mertokusumo dalam bukunya Hukum Acara Perdata Indonesia halaman 188, "Sumpah *suppletoir* atau pelengkap ialah sumpah yang diperintahkan oleh hakim karena jabatannya kepada salah satu pihak untuk melengkapi pembuktian peristiwa yang menjadi sengketa sebagai dasar putusannya. Sehingga apabila ditambah dengan sumpah *suppletoir* pemeriksaan perkaranya menjadi selesai, misalnya apabila hanya ada seorang saksi saja";

Menimbang, bahwa dalam Pasal 1943 KUHPerdata dikemukakan bahwa sumpah *suppletoir* ini diperintahkan hakim karena jabatannya (*ex officio*) kepada salah satu pihak dalam hal ini pihak Penggugat, dengan demikian terhadap alat bukti saksi ditambah dengan sumpah *suppletoir* tersebut, Majelis menilai Penggugat telah memenuhi pembuktian secara formil dan materil;

Hal.11 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa yang dimaksudkan perselisihan dalam rumah tangga tidaklah identik dengan pertengkaran mulut, rumah tangga dapat dinyatakan telah terjadi perselisihan jika hubungan antara pasangan suami isteri sudah tidak lagi selaras, tidak saling percaya dan saling melindungi dengan ditemukannya fakta antara Penggugat dengan Tergugat telah pisah rumah selama 6 bulan lamanya sampai sekarang menunjukkan bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sudah tidak lagi saling percaya dan saling pengertian dan sudah tidak ada lagi komunikasi suami isteri yang harmonis yang merupakan bagian dari gejala perselisihan dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat dan bukti-bukti yang telah terungkap di persidangan, maka Majelis Hakim dapat mengkonstatir fakta-fakta sebagai berikut:

1. Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang sah, menikah di Sorkam pada tahun 2001, selama menikah mereka telah dikaruniai 5 orang anak;
2. Bahwa, pada awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat harmonis, namun sejak setahun belakangan ini rumah tangga Penggugat dan Tergugat terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus disebabkan Tergugat tidak bertanggung jawab sebagai suami yang ditunjukkan dengan perginya

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Tergugat dari rumah dan keberadaannya tidak diketahui lagi di wilayah RI;

3. Bahwa, dengan terjadinya perselisihan dan pertengkaran tersebut, penggugat dan tergugat telah berpisah selama 6 bulan lamanya, pihak keluarga dan Penggugat sendiri pernah mencari Tergugat, namun tidak berhasil;

4. Bahwa, pihak keluarga Penggugat dan Tergugat pernah mendamaikan Penggugat dan Tergugat, tetapi tidak berhasil karena keinginan kuat bercerai datang dari Penggugat sendiri;

Menimbang, bahwa majelis hakim dalam perkara perdata hanya melihat kebenaran formil dari fakta hukum yang terjadi, berdasarkan fakta-fakta hukum dalam perkara *a quo* rumah tangga Penggugat dan Tergugat sudah sampai kepada perpecahan sebuah pernikahan (*broken marriages*) karena perselisihan yang terjadi dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat akan merusak ikatan perkawinan apabila dipertahankan, oleh sebab itu alasan perceraian Penggugat telah sesuai dengan maksud Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 *jo.* Pasal 19 huruf (f) PP Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa untuk menghindari dari bahaya atau kesulitan yang nyata terus terjadi di antara Penggugat dan Tergugat dengan jalan perceraian dipandang lebih mashlahat daripada mempertahankan ikatan perkawinan yang telah nyata tidak harmonis,

Hal.13 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



halmana akan terjadi perselisihan dan pertengkaran yang sifatnya terus menerus (*Al khushumah, aladdawam*) sesuai dengan kaidah fiqhiyah yang berbunyi:

درأ المفاسد مقدم على
جل
ب
الم
ما
ل

Artinya : "Menolak kerusakan lebih didahulukan daripada mendapatkan kemaslahatan".

Menimbang, bahwa majelis hakim perlu pula mengetengahkan kaidah fiqhiyah dalam kitab *al-Qawâ'id wa al-Ushul al-Jâmi'ah wa al-Furûq wa at-Taqâsiimal-Badi'atan-Naafi'at* Karya Syaikh 'Abdur-Rahman bin Nashir as-Sa'di yang diambil alih menjadi pendapat majelis yang berbunyi;

الشَّارِعُ لَا يَأْمُرُ إِلَّا بِمَا مَصْلَحَتُهُ خَالِصَةٌ أَوْ رَاجِحَةٌ
وَلَا يَنْهَى إِلَّا عَمَّا مَفْسَدَتُهُ خَالِصَةٌ أَوْ رَاجِحَةٌ

Artinya : Allâh Ta'ala dan Rasul-Nya, tidaklah memerintahkan sesuatu kecuali yang murni mendatangkan maslahat atau maslahatnya dominan. Dan tidaklah melarang sesuatu kecuali perkara yang benar-benar rusak atau rusaknya dominan.



Menimbang, bahwa dari uraian dan pertimbangan di atas, ternyata Penggugat telah berhasil membuktikan dalil gugatannya dan ternyata rumah tangga Penggugat dan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi serta menurut hukum telah memenuhi isyarat pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1975 jo. pasal 116 huruf (f) dan huruf (h) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia. Dengan demikian Majelis Hakim berpendapat gugatan Penggugat patut dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu bain sughra dari Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa oleh karena pernikahan Penggugat dan Tergugat telah dicatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sorkam, maka di dalam diktum putusan akan dicantumkan satu amar putusan mengenai pencatatan perceraian (vide Surat Mahkamah Agung RI Nomor: 28/TUADA-AG/2002 tanggal 22 oktober 2002);

Menimbang, bahwa Penggugat dan Tergugat sekarang ini bertempat tinggal di wilayah hukum Kecamatan Sibabangun. Oleh karena itu untuk keperluan seperti maksud pertimbangan di atas, diperintahkan kepada Panitera Pengadilan Agama Pandan untuk mengirimkan salinan Putusan ini (i.c diktum amar putusan) setelah memperoleh kekuatan hukum yang tetap, kepada PPN KUA Kecamatan bersangkutan (vide Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7

Hal.15 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tahun 1989 tentang Pengadilan Agama jo. Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975);

Menimbang, bahwa tentang petitum gugatan Penggugat mengenai biaya perkara, oleh karena perkara ini termasuk bidang Perkawinan, maka semua biaya yang timbul dibebankan kepada Penggugat untuk membayarnya, yang besar dan jumlahnya akan disebutkan dalam diktum amar putusan ini (vide Pasal 89 ayat (1) jo. Pasal 90 ayat (1) UU No. 7 Tahun 1989 yang telah diubah dan ditambah dalam UU No. 3 Tahun 2006 dan dalam UU No. 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama);

Memperhatikan Pasal-Pasal dari UU No. 7 Tahun 1989 yang telah diubah dan ditambah dalam UU No. 3 Tahun 2006 dan dalam UU No. 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama, Kompilasi Hukum Islam dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berkenaan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap dipersidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan thalak satu ba'in shughra dari Tergugat (TERGUGAT) terhadap Penggugat (PENGGUGAT);

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Pandan untuk menyampaikan Salinan Putusan ini setelah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Sorkam dan Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah;
5. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp. 461.000,- (empat ratus enam puluh satu ribu rupiah);

Demikian dijatuhkan putusan ini di Pandan, pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2013 M. bertepatan dengan tanggal 8 Jumadil Awal 1434 H. dalam permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Pandan yang terdiri atas Drs. Malkan, SH,MA sebagai Ketua Majelis, serta Sri Armaini, SHI, MH dan Alimuddin, SHI sebagai Hakim Anggota serta diucapkan oleh Ketua Majelis pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum dengan dihadiri oleh para Hakim Anggota serta Asmawati Zebua, S.Ag sebagai Panitera Pengganti dan dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Ketua Majelis,

DTO

Drs. Malkan, SH, MA.

Hal.17 dari 16 hal. Put. No. 90/Pdt.G/2012/PA.Pdn



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Hakim Anggota,

DTO

Sri Armaini, SHI, MH.

Hakim Anggota,

DTO

Alimuddin, SHI.

Panitera Pengganti

DTO

Asmawati Zebua, S.Ag.

Perincian Biaya Perkara :

1. Pendaftaran	: Rp.	30.000,00
2. Administrasi	: Rp.	50.000,00
3. Panggilan	: Rp.	370.000,00
4. Redaksi	: Rp.	5.000,00
5. Materai	: Rp.	6.000,00

Jumlah Rp. 461.000,00

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)